

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN RADEC DENGAN PENDEKATAN BERDIFERENSIASI TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP MATEMATISSiti Syifa Azizah¹, Jaenudin², Indiana Marethi³

Pendidikan Matematika, Universitas Sultang Ageng Tirtayasa, Serang, Banten

syifazah27@gmail.com¹, jaenudinmathedu@gmail.com², indianamarethi@untirta.ac.id³**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kemampuan pemahaman konsep matematis siswa SMPN 10 Kota Serang setelah diterapkannya model pembelajaran RADEC (Read, Answer, Discuss, Explain, and Create) dengan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain Pretest-Posttest Non-Equivalent Groups. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX SMPN 10 Kota Serang, dengan sampel sebanyak 74 siswa yang terdiri dari dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran RADEC dengan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi, sedangkan kelas kontrol menggunakan model Problem Based Learning. Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes pemahaman konsep matematis dan angket persepsi siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) kemampuan pemahaman konsep matematis siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan model RADEC dengan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi lebih baik dibandingkan dengan siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan model Problem Based Learning; 2) berdasarkan hasil angket persepsi, siswa menunjukkan ketertarikan dan respon positif terhadap pembelajaran dengan model RADEC yang dipadukan dengan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi.

Kata kunci: model pembelajaran RADEC; pembelajaran berdiferensiasi; pemahaman konsep matematis.

Abstract

This study aims to examine the mathematical conceptual understanding of students at SMPN 10 Kota Serang after the implementation of the RADEC learning model (Read, Answer, Discuss, Explain, and Create) combined with a differentiated learning approach. This research employs a quantitative method with a Pretest-Posttest Non-Equivalent Groups design. The population consists of all ninth-grade students at SMPN 10 Kota Serang, with a sample of 74 students divided into two classes: an experimental class and a control class. The experimental class used the RADEC learning model with a differentiated learning approach, while the control class applied the Problem Based Learning model. The research instruments used were a mathematical conceptual understanding test and a student perception questionnaire. The results of the study indicate that: 1) students who were taught using the RADEC model with a differentiated learning approach showed better conceptual understanding compared to those taught using the Problem Based Learning model; 2) based on the perception questionnaire, students expressed interest and gave positive responses toward the RADEC model combined with the differentiated learning approach.

Article History

Received: Juni 2025

Reviewed: Juni 2025

Published: Juni 2025

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI : 10.8734/Sindoro.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Sindoro



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

Keywords: <i>RADEC learning model; differentiated learning mathematical; conceptual understanding.</i>	
---	--

PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam membentuk kemampuan berpikir logis, sistematis, dan kritis pada peserta didik. Namun, kenyataannya menunjukkan bahwa pemahaman konsep matematis siswa Indonesia masih tergolong rendah. Hal ini tercermin dalam hasil studi internasional seperti PISA yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa Indonesia belum mampu memahami dan menerapkan konsep matematika dalam situasi kehidupan nyata (OECD, 2020). Di tingkat nasional, banyak siswa yang hanya mampu menyelesaikan soal matematika secara prosedural tanpa memahami makna dari konsep yang digunakan. Pemahaman konsep ini penting karena menjadi fondasi dalam menyelesaikan soal dan menerapkan konsep dalam konteks yang lebih kompleks. Hal tersebut sependapat dengan pernyataan Setiabudi, dkk (2019) bahwa pembelajaran matematika tidak berfokus dalam kemampuan berhitung saja, namun dituntut agar memahami konsep-konsep matematika yang abstrak.

Rendahnya kemampuan pemahaman konsep matematika juga terlihat dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh Utami & Kusumah (2023) dengan subjek penelitian peserta didik SMP Kelas VIII menyatakan bahwa mayoritas peserta didik memiliki kemampuan pemahaman konsep matematis yang sedang sehingga belum memenuhi indikator kemampuan pemahaman konsep matematis, hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian diperoleh 4 peserta didik berada di kategori tinggi dengan persentase 13,34%, 19 peserta didik pada kategori sedang dengan persentase 63,33%, dan 7 peserta didik pada kategori rendah dengan persentase 23,33%.

Selain data-data yang telah dipaparkan sebelumnya, rendahnya kemampuan pemahaman konsep juga didukung dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru matematika kelas IX SMPN 10 Kota Serang Ibu Emi Sri Wiharjanti S.Pd., beliau menjelaskan bahwa kemampuan pemahaman konsep matematis siswa di sana masih sangatlah rendah karena dasar pemahaman yang dimiliki masih sangat kurang. Banyak dari peserta didik yang hanya mampu menghafal rumus-rumusnya saja, ketika diubah gambar dan angkanya mereka akan sulit mengerjakan soal. Dalam satu kelas, yang terbilang mampu memahami konsep matematis sejumlah kurang dari 10 atau bahkan 5 orang dari 36 siswa tiap kelasnya. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan pemahaman konsep matematis siswa masih tergolong rendah.

Beberapa penelitian sebelumnya telah menunjukkan pentingnya penggunaan model pembelajaran inovatif untuk meningkatkan pemahaman konsep matematis siswa. Salah satu model pembelajaran yang terbukti efektif adalah model RADEC (Read, Answer, Discuss, Explain, Create). Model ini mendorong siswa untuk aktif membaca materi, menjawab soal secara mandiri, berdiskusi dalam kelompok, menjelaskan hasil diskusi, dan menciptakan produk pembelajaran (Sopandi, 2021). Misalnya, penelitian oleh Hidayat dkk. (2023) dan Nugraha & Prabawanto (2021) menyimpulkan bahwa model pembelajaran RADEC (Read, Answer, Discuss, Explain, Create) efektif dalam meningkatkan partisipasi aktif dan pemahaman konsep siswa. Penelitian lainnya oleh Maulana dkk. (2022) menegaskan bahwa tahapan RADEC mendorong siswa untuk memahami materi secara mendalam melalui kegiatan yang terstruktur.

Salah satu pendekatan yang relevan untuk dikombinasikan dengan model RADEC adalah pembelajaran berdiferensiasi. Pendekatan ini mengakomodasi keragaman siswa dalam hal kesiapan belajar, minat, dan profil belajar mereka (Tomlinson, 2001). Hal ini didukung oleh penelitian Kamarulzaman dkk. (2022) yang mengatakan pembelajaran berdiferensiasi memberikan ruang bagi siswa untuk belajar sesuai dengan kebutuhan dan potensinya, yang terbukti mampu meningkatkan kemampuan berpikir matematis secara signifikan. Selain itu, pendekatan pembelajaran berdiferensiasi juga terbukti membantu guru dalam mengakomodasi kebutuhan belajar yang beragam (Pebriyanti, 2023). Meskipun model RADEC dan pendekatan berdiferensiasi telah diteliti secara terpisah, belum banyak penelitian yang mengkaji sinergi

antara keduanya dalam satu desain pembelajaran. Kombinasi antara model pembelajaran RADEC yang sistematis dan pendekatan berdiferensiasi yang adaptif diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih optimal, terutama dalam meningkatkan pemahaman konsep matematis siswa.

Permasalahan yang mendasari penelitian ini adalah rendahnya kemampuan siswa dalam memahami konsep matematis. Banyak siswa hanya menghafal rumus dan prosedur tanpa benar-benar memahami pengertian dari konsep tersebut. Hal ini mengakibatkan kesulitan dalam menyelesaikan soal yang membutuhkan penalaran dan pemahaman mendalam, khususnya pada materi kesebangunan yang menjadi salah satu kompetensi dasar dalam kurikulum matematika SMP. Solusi yang ditawarkan dalam penelitian ini adalah dengan menerapkan model pembelajaran RADEC yang dipadukan dengan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi. Model RADEC memiliki tahapan pembelajaran yang mendorong siswa untuk membaca terlebih dahulu, menjawab soal secara mandiri, berdiskusi dalam kelompok, menjelaskan hasil diskusi, dan menciptakan produk belajar. Sementara itu, pembelajaran berdiferensiasi memungkinkan guru untuk menyesuaikan proses, isi, dan produk pembelajaran sesuai dengan kesiapan, minat, dan gaya belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran RADEC dengan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi terhadap pemahaman konsep matematis siswa SMP. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui persepsi siswa terhadap model pembelajaran yang digunakan. Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan alternatif strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan kualitas pembelajaran matematika secara menyeluruh.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah quasi experiment. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain pretest-posttest non-equivalent control group design. Adapun bentuk desainnya mengacu pada yang dikemukakan oleh Sugiyono (2016), yaitu:

Tabel 1. Desain Penelitian

Kelas	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	O ₁	X ₁	O ₂
Kontrol	O ₃		O ₄

Dalam penelitian ini yang diteliti adalah pengaruh model pembelajaran RADEC dengan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi terhadap pemahaman konsep matematis siswa. Model pembelajaran RADEC dengan pendekatan berdiferensiasi berperan sebagai variabel bebas, sedangkan pemahaman konsep matematis siswa sebagai variabel terikat. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX SMPN 10 Kota Serang tahun ajaran 2024/2025. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik cluster random sampling. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dua kelas, yaitu kelas IX-C sebanyak 37 siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas IX-D sebanyak 37 siswa sebagai kelas kontrol. Kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran RADEC dengan pendekatan berdiferensiasi, sedangkan kelas kontrol menggunakan model Problem Based Learning.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari soal tes uraian dan angket persepsi siswa. Sebelum instrumen digunakan dalam penelitian, dilakukan uji coba instrumen untuk mengetahui kualitas soal. Uji validitas dilakukan terhadap soal tes dan menunjukkan bahwa semua butir soal valid dan layak digunakan dalam penelitian. Uji reliabilitas menggunakan rumus Alpha Cronbach menghasilkan nilai reliabilitas sebesar 0,868, sehingga soal dikategorikan reliabel. Teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi uji prasyarat yaitu uji normalitas dengan uji Shapiro-Wilk, uji homogenitas dengan Levene's Test, dan uji

hipotesis menggunakan Independent Sample t-Test. Analisis data dilakukan dengan bantuan software SPSS versi 29.

HASIL KARYA DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di kelas eksperimen dengan menerapkan model pembelajaran RADEC dengan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi dan di kelas kontrol yang menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL), diperoleh data hasil kemampuan pemahaman konsep matematis siswa pada materi kesebangunan yang dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Deskripsi Data Posttest Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa

No.	Kelas	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
1.	Eksperimen	37	71	100	87,35	8,063
2.	Kontrol	37	50	89	70,22	10,009

Berdasarkan hasil posttest pemahaman konsep matematis siswa, rata-rata skor posttest kelas eksperimen adalah 87,35 dan kelas kontrol adalah 70,22. Rata-rata kemampuan pemahaman konsep siswa kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan kemampuan pemahaman konsep matematis antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan model RADEC dengan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi dan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model PBL.

Sebelum diuji menggunakan uji-t, data terlebih dahulu diuji prasyarat melalui uji normalitas dan uji homogenitas. Selanjutnya, uji hipotesis dilakukan dengan uji-t. Hasil dari uji normalitas dan uji homogenitas disajikan dalam Tabel 3 dan Tabel 4.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Data Posttest Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa

No.	Kelas	Statistic	df	Sig.	Keputusan Uji	Ket
1.	Eksperimen	0,949	37	0,088	H ₀ ditolak	Normal
2.	Kontrol	0,966	37	0,308	H ₀ ditolak	Normal

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Data Posttest Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa

No.	Kelas	Levene Statistic	df1	df2	Sig.	Keputusan Uji	Ket
1.	Eksperimen	1,661	1	72	0,202	H ₀ ditolak	Homogen
2.	Kontrol						

Uji prasyarat untuk data kemampuan pemahaman konsep matematis siswa yang telah dilakukan sebelumnya menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan homogen. Selanjutnya, untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan antara kedua kelas, akan dilakukan uji hipotesis menggunakan independent sample t-test. Dengan kriteria pengujian: tolak H₀ jika $1/2$ nilai-p (2-tailed) < 0,05. Berikut hasil uji hipotesis penelitian ini disajikan dalam Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis Data Posttest Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa

Data	Independent sample t-test	Ket
Posttest	$\frac{1}{2}$ Sig. (2-tailed) < 0,001	H ₀ ditolak

Berdasarkan hasil analisis data posttest, diperoleh nilai $\frac{1}{2}$ nilai-p (2-tailed) sebesar < 0,001 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga H₀ ditolak. Ini menunjukkan bahwa kemampuan akhir pemahaman konsep matematis siswa yang menggunakan model pembelajaran RADEC dengan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi lebih baik dibandingkan siswa yang menggunakan model pembelajaran problem based learning.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa setelah diterapkannya model pembelajaran RADEC dengan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi. Kelas eksperimen yang mendapatkan perlakuan tersebut menunjukkan rata-rata nilai posttest sebesar 87,35 dengan kategori sangat baik, sedangkan kelas kontrol yang menggunakan model Problem Based Learning memperoleh rata-rata 70,22 dengan kategori baik. Perbedaan ini menunjukkan bahwa model RADEC dengan pendekatan berdiferensiasi mampu memberikan pengaruh positif yang lebih kuat terhadap pencapaian belajar siswa, khususnya dalam hal pemahaman konsep matematis.

Proses pembelajaran pada kelas eksperimen diawali dengan pretest untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Berdasarkan hasil analisis, rata-rata nilai pretest antara kelas eksperimen dan kontrol tidak berbeda jauh, yakni hanya berselisih 2,98 poin. Kesetaraan kemampuan awal ini penting untuk menunjukkan bahwa perbedaan hasil akhir bukan disebabkan oleh kemampuan dasar yang berbeda, melainkan oleh pengaruh perlakuan model pembelajaran yang diterapkan. Oleh karena itu, perbandingan antara dua kelompok dapat dianggap valid dalam mengukur efektivitas model RADEC dengan pendekatan berdiferensiasi.

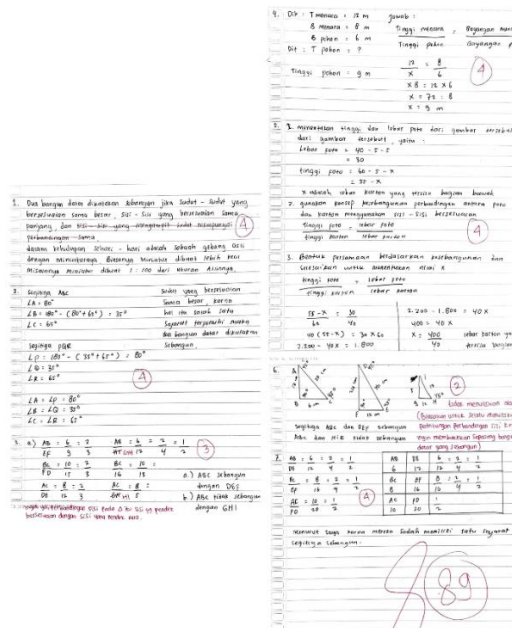
Model RADEC memiliki lima tahapan yang jelas dan berurutan: Read, Answer, Discuss, Explain, dan Create. Pada tahap Read, siswa diberi kesempatan untuk membaca materi terlebih dahulu sebelum pembelajaran berlangsung. Tahap Answer mendorong siswa untuk menjawab pertanyaan berdasarkan pemahaman awal mereka. Ini bertujuan membangun kesiapan belajar dan memastikan bahwa siswa terlibat secara aktif sejak awal. Tahapan ini menjadi landasan penting agar siswa lebih mudah mengikuti dan memahami materi saat diskusi kelas dimulai.

Tahap Discuss dan Explain menjadi inti pembelajaran aktif dalam model RADEC. Melalui diskusi kelompok, siswa saling bertukar informasi, meluruskan miskonsepsi, dan membangun pemahaman bersama. Saat menjelaskan, siswa ditantang untuk mengemukakan pemahamannya sendiri, yang dalam pandangan teori konstruktivisme, akan memperkuat penguasaan konsep. Hal ini membentuk keterampilan berpikir tingkat tinggi dan meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam mengungkapkan ide secara logis.

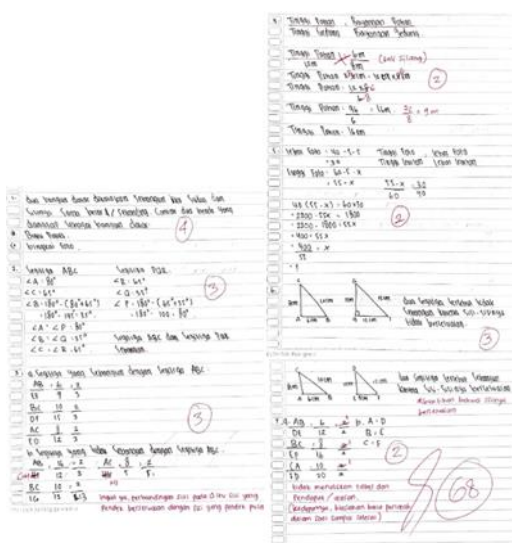
Tahap akhir Create memberikan ruang bagi siswa untuk menerapkan pemahaman konsep dalam bentuk produk kreatif, baik itu melalui peta konsep, ringkasan, ataupun penyelesaian masalah kontekstual. Aktivitas ini tidak hanya mengukur pemahaman akhir siswa, tetapi juga melatih mereka berpikir kritis dan kreatif. Berbeda dengan model PBL yang berhenti pada tahap refleksi, model RADEC menutup proses belajar dengan aktivitas yang memperdalam dan memperkuat konsep. Tahap Create juga mendorong siswa untuk lebih mandiri dalam menerapkan konsep dalam kehidupan nyata. Pendekatan berdiferensiasi yang digunakan dalam kelas eksperimen turut memberikan dampak signifikan terhadap hasil pembelajaran. Guru menyesuaikan konten, proses, dan produk pembelajaran berdasarkan profil belajar siswa. Pendekatan ini memungkinkan semua siswa belajar sesuai kebutuhan masing-masing dan meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam menghadapi materi matematika.

Sebaliknya, pada kelas kontrol yang menggunakan model PBL, siswa langsung dihadapkan pada masalah tanpa tahapan awal seperti membaca atau menjawab pertanyaan pendahuluan. Hal ini membuat sebagian siswa kesulitan memahami materi, karena belum memiliki gambaran awal yang memadai. Banyak siswa terlihat pasif dan hanya meniru pemecahan masalah dari contoh yang diberikan guru. Hasilnya, pemahaman konsep siswa kurang mendalam dan jawaban yang mereka hasilkan cenderung kurang sistematis.

Perbedaan hasil belajar juga dapat diamati dari kualitas jawaban siswa. Siswa di kelas eksperimen mampu menulis penjelasan yang lebih lengkap dan menyertakan alasan atau argumen yang mendukung jawabannya. Sebaliknya, siswa di kelas kontrol cenderung hanya memberikan jawaban akhir tanpa menjelaskan proses atau pemahamannya. Temuan ini sejalan dengan pendapat Kodariah dkk. (2021), yang menyatakan bahwa model PBL tanpa penguatan konsep yang sistematis dapat menyebabkan pemahaman siswa bersifat dangkal dan kurang aplikatif.



Gambar 1. Sampel Jawaban Pemahaman Konsep Matematis Kelas Eksperimen



Gambar 2. Sampel Jawaban Pemahaman Konsep Matematis Kelas Kontrol

Selama proses pembelajaran berlangsung, baik di kelas eksperimen maupun kelas kontrol, terdapat beberapa kendala yang dihadapi. Di kelas eksperimen, sebagian siswa awalnya belum terbiasa mengikuti tahapan pembelajaran RADEC secara mandiri, khususnya

pada tahap Read dan Answer, sehingga membutuhkan waktu adaptasi dan bimbingan tambahan dari guru. Di sisi lain, di kelas kontrol, beberapa siswa terlihat kurang termotivasi karena pembelajaran cenderung pasif dan hanya berfokus pada pemecahan masalah tanpa penguatan konsep yang cukup. Selain itu, keterbatasan waktu dan kondisi kelas yang kurang kondusif pada jam pelajaran siang juga turut memengaruhi konsentrasi siswa, baik dalam diskusi kelompok maupun saat menyelesaikan tugas individu. Meskipun demikian, dengan pendampingan intensif dari guru dan strategi pengelolaan kelas yang tepat, kendala-kendala tersebut dapat diminimalkan sehingga pembelajaran tetap berjalan dengan efektif.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran RADEC (Read, Answer, Discuss, Explain, and Create) dengan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap pemahaman konsep matematis siswa SMP. Siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model RADEC menunjukkan hasil posttest yang lebih tinggi dibandingkan siswa yang diajar menggunakan model Problem Based Learning. Selain itu dari hasil angket persepsi siswa, model RADEC dengan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi juga mendapat tanggapan positif dari siswa.

Berdasarkan temuan penelitian, disarankan kepada guru matematika di tingkat SMP untuk mempertimbangkan penggunaan model pembelajaran RADEC yang dipadukan dengan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi dalam kegiatan belajar mengajar, khususnya pada materi yang menuntut pemahaman konsep yang kuat seperti kesebangunan. Model ini dapat membantu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, menyenangkan, dan adaptif terhadap kebutuhan siswa. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar dilakukan pengembangan terhadap model RADEC dengan menerapkannya pada mata pelajaran atau jenjang pendidikan lain, serta mengkaji variabel keterampilan berpikir tingkat tinggi lainnya. Selain itu, perlu adanya penguatan dukungan sarana dan waktu agar implementasi model pembelajaran inovatif ini dapat berjalan lebih optimal di berbagai kondisi sekolah.

REFERENSI

- Hidayat, A. N., Kelana, J. B., & Sutinah, C. (2023). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Model Pembelajaran RADEC untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep IPA Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Action Research Journal Indonesia (ARJI)*, 5(3), 129-137.
- Kamarulzaman, M. H., Kamarudin, M. F., Sharif, M. S. A. M., Esrati, M. Z., Saali, M. M. S. N., & Yusof, R. (2022). Impact of Differentiated Instruction on the Mathematical Thinking Processes of Gifted and Talented Students. *Journal of Education and E-Learning Research*, 9(4), 269-277.
- Kodariah, L., Hardi, E., & Sutresna, Y. (2021). Pengaruh Penerapan Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Analisis Siswa (Penelitian pada siswa kelas X di SMA YRM Cihawar). *J-KIP (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan)*, 2(2), 27-32.
- Maulana, Y., Sopandi, W., Sujana, A., Robandi, B., Agustina, N. S., Rosmiati, I., Pebriati, T., Kelana, J. B., Fiteriani, I., & Firdaus, A. R. (2022). Development and Validation of Student Worksheets Air Theme based on the RADEC Model and 4C Skill-oriented. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 8(3), 1605-1611.
- Nugraha, T., & Prabawanto, S. (2021). The Enhancement of Student Mathematical Conceptual Understanding Through RADEC Learning Model. *EduMa: Mathematics education learning and teaching*, 10(2), 167-177.
- Pebriyanti, D. (2023). Pengaruh implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada pemenuhan kebutuhan belajar peserta didik tingkat sekolah dasar. *Jurnal Kridatama Sains dan Teknologi*, 5(01), 89-96.

- Setiabudi, A., Susanta, A., & Maulidiya, D. (2019). Efektifitas LKPD dengan pendekatan saintifik untuk meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Kota Bengkulu. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah (JP2MS)*, 3(2), 228-241.
- Sopandi, W. (2021). Model Pembelajaran RADEC: Teori dan Implementasi di Sekolah. In *Pedagogia : Jurnal Pendidikan* (Vol. 8, Nomor 1). Upi Press.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D. In Bandung: Alfabeta.
- Tomlinson, C. A. (2001). How to differentiate instruction in mixed-ability classrooms. Ascd.
- Utami, A. J. L., & Kusumah, Y. S. (2023). Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 12(1), 1385-1392.